

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, jumlah orang yang mengalami penyakit tersebut cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* dari sekelompok Arbovirus B, yaitu *arthropod-bornevirus* atau virus yang disebabkan oleh artropoda. Virus ini termasuk genus *flavivirus* dari family *flaviviridae* (Widoyono, 2011). Simtom DBD yang dapat timbul yaitu, demam tinggi selama 2-7 hari secara terus menerus dan gejala perdarahan yang timbul pertama kali biasanya berupa bintik-bintik merah (*petechia*) pada badan pasien. Pasien juga dapat mengalami syok dan meninggal (Djakaria & Sungkar, 2013). Selain itu, penyakit demam berdarah mempunyai gejala lain yaitu nyeri pada ulu hati secara terus-menerus, perdarahan pada beberapa bagian seperti hidung, mulut, gusi atau memar pada kulit (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Adanya hubungan antara vektor penular penyakit demam berdarah *dengue* dengan manusia melalui peranan lingkungan rumah sebagai media interaksi mempengaruhi terjadinya penyakit demam berdarah *dengue* (Hidayat & Fitria, 2014).

Area perindukan utama *Ae.aegypti* adalah wadah berisi air bersih yang berdekatan lokasinya dengan rumah penduduk, biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Area perindukan tersebut berupa wadah perindukan buatan manusia; yaitu bak mandi, gentong tempat penyimpanan air minum, vas bunga, botol, kaleng, drum, ban mobil yang terdapat di halaman rumah atau di kebun yang berisi air hujan, juga berupa wadah perindukan alami; seperti tempurung kelapa, tiang bambu, kelopak daun tanaman, dan lubang pohon yang berisi air hujan (Djakaria & Sungkar, 2013). Adanya *breeding places* vektor mempengaruhi tingginya tingkat kepadatan vektor nyamuk *aedes*, dimana semakin banyak *breeding places*

semakin banyak pula area perindukan nyamuk, maka populasi nyamuk semakin padat sehingga risiko penularan penyakit demam berdarah *dengue* semakin meningkat (Wahyuni, Keman & Fathi, 2005).

Pada tahun 2017, orang yang mengalami penyakit demam berdarah di Provinsi DKI Jakarta sejumlah 3.333 kasus, dibandingkan dengan tahun 2016 sejumlah 22.697 kasus, dan sejumlah 4.194 kasus terjadi pada tahun 2015. Dengan demikian, angka kesakitan demam berdarah (*incidence rate*) per 100.000 penduduk tahun 2017 sebesar 32,1 jauh menurun dibandingkan angka kesakitan tahun 2016 sebesar 199,8 per-100 ribu penduduk (yang dilaporkan). Pada tahun 2018, orang yang mengalami penyakit demam berdarah di Provinsi DKI Jakarta sejumlah 3.007 kasus, dengan *incidence rate* 28,7 per 100 ribu penduduk, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 3.333 kasus (IR 32,13), kasus DBD mengalami penurunan. Jumlah penderita DBD di wilayah Jakarta Utara dilaporkan terdapat 278 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah yang apabila tidak ditangani dengan tepat akan dapat menyebabkan kematian. Beragam cara harus dilakukan untuk mengendalikan kasus demam berdarah khususnya pada daerah dengan penularan yang tinggi atau persisten, sangat diperlukan. Daerah yang memiliki penularan tinggi adalah kota/kabupaten dengan IR yang cenderung tinggi sehingga membutuhkan pengendalian penyakit yang tepat dan segera (Qi *et al.*, 2015). Penanganan upaya pencegahan penyakit DBD yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini adalah pemberantasan DBD dengan melaksanakan pembasmian sarang nyamuk *Aedes aegypti* yang berperan penting sebagai pembawa virus *dengue*. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD dilaksanakan dengan cara 3M-Plus yaitu menguras, menutup dan mengubur, menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air, menggunakan obat nyamuk dan krim pencegah gigitan nyamuk, memasang kawat kasa di lubang jendela/ventilasi agar jalan masuk nyamuk ke dalam rumah berkurang, menghindari menggantung pakaian di dalam rumah yang dapat menjadi area istirahat

nyamuk, memakai kelambu di tempat tidur, dan memelihara ikan cupang pemakan jentik nyamuk (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu tanda bahwa di wilayah tersebut terdapat nyamuk *Aedes sp* adalah dengan adanya jentik nyamuk *Aedes sp*. Nyamuk dewasa berisiko untuk menjadi sumber terjadinya penularan dan perluasan kasus demam berdarah. Faktor pendukung adanya jentik *Aedes aegypti* dapat berupa kurangnya pengetahuan tentang vektor demam berdarah serta cara pengendalian yang tepat. Penelitian di Thailand membuktikan bahwa individu yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengendalian vektor demam berdarah, mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk dapat melaksanakan aktivitas pencegahan demam berdarah sebesar 7,62 kali lipat (Sayavong *et al.*, 2015). Dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan penyakit DBD, masyarakat perlu diberikan penyuluhan agar dapat memahami PSN dengan baik. Melalui penyuluhan diharapkan tingkat pengetahuan masyarakat bertambah dan ingin melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk sehingga kepadatan *Aedes aegypti* menurun serta kejadian demam berdarah dapat terus berkurang. Keberadaan media penting saat dilakukan penyuluhan, karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai mengambil keputusan untuk melakukan perilaku yang positif, salah satunya dengan menggunakan media video (Notoatmodjo, 2018).

Penyuluhan baik dengan media audio visual (video) ataupun dengan *slide*, keduanya memiliki dampak dalam bertambahnya pengetahuan dan praktik pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue*, hal ini sejalan dengan penelitian dari Aeni dan Yuhandini yang menyebutkan bahwa media dalam bentuk video terbukti meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan (Aeni & Yuhandini, 2018). Penelitian dari Shofiyannah dan Azam bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan praktik pelaksanaan PSN (Shofiyannah & Azam, 2016).

Selain itu juga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya jentik di sekitar tempat tinggal. Perilaku konsistensi PSN DBD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap (Masruroh & Santik, 2018).

Islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu memelihara kesehatan, baik kesehatan fisik, psikis, maupun sosial guna terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin, dunia dan akhirat, kembali kepada Allah dengan bergembira (Anam, 2019). Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya promosi kesehatan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat muslim.

Salah satu metode promosi kesehatan dalam Islam adalah penyampaian ajakan hidup sehat melalui dakwah yang dilakukan oleh para muballigh (Soularto, 2010). Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran (3) : 104)

Promosi kesehatan merupakan suatu seruan untuk melakukan kebajikan, karena kesehatan juga merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang agar bisa melakukan ibadah kepada Allah dengan baik (Soularto, 2010). Tujuan penyuluhan yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah baik dalam keasadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat (umat). Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap dan motip (niat) serta perilaku (AS, 2009).

Sebagian ulama besar Islam seperti al-Ghazali, mengatakan bahwa ilmu yang wajib dicari adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pelaksanaan syari’at Islam. Sedang yang wajib kifayah adalah

ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan (Hasyim, 2013). Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah *Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan DBD dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh penyuluhan DBD dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara?

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara sebelum mendapatkan penyuluhan?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing sesudah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media video?
3. Bagaimana pengaruh penyuluhan DBD dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara?

4. Bagaimana pengaruh penyuluhan DBD dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara ditinjau dari segi agama Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1.4.1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan penyakit Demam Berdarah (DBD) menggunakan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara dan tinjauannya menurut Islam.

1.4.2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara sebelum mendapatkan penyuluhan.
- b. Mengetahui pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara sesudah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media video.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan DBD dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara.
- d. Mengetahui pengaruh penyuluhan DBD dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara ditinjau dari segi agama Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

1.5.2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa demam berdarah dengue dapat terjadi pada siapapun. Dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai DBD sehingga dapat melakukan pencegahan DBD sehingga kejadian demam berdarah dapat dikurangi.

1.5.3. Bagi Institusi

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan DBD menggunakan media video terhadap pengetahuan masyarakat.